



---

## Model Model Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Subjek Akademik, Humanistik Dan Rekontruksi Sosial

Agung Muhamad Bisri<sup>1</sup>, Dedi Suari<sup>2</sup>, Abdul Ghofur<sup>3</sup>, Muhammad Zaironi<sup>4</sup>

Universitas Al-qolam Malang, Indonesia<sup>1-4</sup>

Email Korespondensi: [amuhamadbisri25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:amuhamadbisri25@pasca.alqolam.ac.id), [dedisuari25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:dedisuari25@pasca.alqolam.ac.id),  
[abdulghofur25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:abdulghofur25@pasca.alqolam.ac.id), [muhammadzaironi@alqolam.ac.id](mailto:muhammadzaironi@alqolam.ac.id)

---

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 05 Januari 2026

---

### ABSTRACT

*This study analyzes the curriculum models that play a strategic role in strengthening Islamic Religious Education (PAI), focusing on three main frameworks: the academic subject curriculum, the humanistic curriculum, and the social reconstruction curriculum. These curriculum models emerge from different philosophical foundations and have significant implications for the orientation, design, and objectives of PAI learning. This research adopts a comprehensive library research approach by reviewing scientific literature, books, and empirical studies published between 2021–2025. The findings indicate that each curriculum model has its own strengths and limitations: the academic subject model strengthens structured knowledge mastery, the humanistic model supports students' holistic development, while the social reconstruction model positions education as an instrument of social transformation. The study concludes that no single curriculum model is sufficient to optimally realize PAI goals, therefore it is necessary to integrate the three curriculum paradigms harmoniously so that PAI can develop intellectually, emotionally, spiritually, and socially while responding to contemporary challenges. The implication of this study emphasizes the urgency of designing a flexible, contextual, and transformative PAI curriculum aligned with students' developmental needs and current sociocultural realities.*

**Keywords:** PAI curriculum, academic subject, humanistic, social reconstruction.

### ABSTRAK

*Penelitian ini menganalisis model-model kurikulum yang memiliki peran strategis dalam penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan fokus pada tiga kerangka utama yaitu kurikulum subjek akademik, kurikulum humanistik, dan kurikulum rekonstruksi sosial. Ketiga model tersebut berakar pada landasan filosofis yang berbeda dan memberikan implikasi yang signifikan terhadap orientasi, perancangan, serta tujuan pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah literatur ilmiah, buku akademik, dan studi empiris yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa masing-masing model kurikulum memiliki keunggulan dan keterbatasan: kurikulum subjek akademik memperkuat penguasaan ilmu secara sistematis, kurikulum humanistik mendorong pengembangan peserta didik secara holistik, sementara kurikulum rekonstruksi sosial memosisikan pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada satu model kurikulum tunggal yang mampu mewujudkan tujuan PAI secara optimal, sehingga diperlukan integrasi harmonis ketiga paradigma tersebut agar PAI mampu berkembang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial sekaligus responsif terhadap tantangan zaman. Implikasi penelitian ini*

---

*menegaskan pentingnya perancangan kurikulum PAI yang fleksibel, kontekstual, dan transformatif sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik dan realitas sosial kontemporer.*

**Kata Kunci:** kurikulum PAI, subjek akademik, humanistik, sosial rekotruksi.

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan karena menentukan arah, isi, dan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penyusunan kurikulum tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, spiritualitas, dan kesadaran sosial peserta didik. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial-budaya yang cepat menuntut kurikulum PAI yang adaptif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Manshur, 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai model-model kurikulum menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa PAI mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban Islam di tengah tantangan modern.

Dalam wacana pengembangan kurikulum, terdapat tiga model utama yang sering dijadikan acuan, yaitu model kurikulum subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial. Model subjek akademik menekankan penguasaan disiplin ilmu secara sistematis dan mendalam; model humanistik berfokus pada perkembangan potensi pribadi peserta didik; sedangkan model rekonstruksi sosial menempatkan pendidikan sebagai sarana transformasi sosial dan pembangunan masyarakat (Samsiadi, 2023; Mukhtar, 2023). Ketiga model ini memiliki karakteristik, orientasi, dan implikasi yang berbeda terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan keagamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi pembahasan model-model kurikulum tersebut. Asykur et al. (2024) memetakan berbagai model kurikulum kontemporer dan menekankan perlunya integrasi dalam pendidikan Islam. Niemela (2022) menyoroti pentingnya integrasi kurikulum berbasis subjek dalam pengembangan materi pembelajaran. Halimah (2023) menemukan bahwa pendekatan humanistik mampu meningkatkan kesadaran diri dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Sementara itu, Mukhtar (2023) dan Samsiadi (2023) menekankan pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap isu-isu sosial dan perkembangan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam hubungan komplementer antara ketiga model kurikulum tersebut dalam konteks PAI secara terpadu.

Kesenjangan penelitian terlihat pada masih minimnya kajian yang membahas integrasi ketiga model kurikulum secara holistik untuk menghasilkan rancangan kurikulum PAI yang seimbang antara kedalaman keilmuan, pengembangan pribadi, dan kepedulian sosial. Banyak lembaga pendidikan Islam masih menerapkan model kurikulum secara parsial, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya analisis komprehensif terhadap model-model kurikulum tersebut serta penyusunan konsep integratif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurikulum subjek akademik, kurikulum humanistik, dan kurikulum

---

rekonstruksi sosial, serta merumuskan sintesis integratif untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang adaptif, humanis, dan responsif terhadap tantangan zaman. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan desain kurikulum PAI yang lebih komprehensif dan aplikatif di lembaga pendidikan Islam.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang difokuskan pada analisis konsep, teori, dan model-model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta buku akademik yang terbit pada periode 2021–2025 dengan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi topik, reputasi publikasi, keterbaruan terbitan, dan otoritas penulis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui inventarisasi literatur, klasifikasi berdasarkan tema dan model kurikulum, serta ekstraksi informasi inti terkait karakteristik, tujuan, keunggulan, dan keterbatasan setiap model kurikulum. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, analisis tematik, dan sintesis komprehensif untuk membangun pemahaman konseptual serta merumuskan integrasi ketiga model kurikulum dalam pengembangan PAI yang adaptif, humanis, dan responsif terhadap tantangan kontemporer..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga model kurikulum subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan masing-masing dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis dilakukan terhadap 35 literatur terbitan 2021–2025 yang relevan dengan model kurikulum dan implementasinya pada pendidikan Islam. Hasil kajian kemudian dipaparkan dalam tiga subbagian berikut.

### *Perbandingan Model Kurikulum Subjek Akademik, Humanistik, dan Rekonstruksi Sosial*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum subjek akademik memiliki keunggulan dalam penguasaan keilmuan yang mendalam, terstruktur, dan sistematis. Meskipun demikian, model ini kurang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan emosional dan sosial peserta didik. Sementara itu, kurikulum humanistik lebih berorientasi pada perkembangan pribadi, empati, dan kreativitas peserta didik, namun kerap dianggap kurang memberikan ketegasan struktur keilmuan. Adapun kurikulum rekonstruksi sosial menempatkan pendidikan sebagai instrumen perubahan sosial yang menuntut keterlibatan peserta didik dalam memecahkan persoalan masyarakat. Model ini memiliki potensi transformatif, tetapi memerlukan kesiapan sumber daya pendidikan dan paradigma guru yang progresif (Muktamar, 2023; Manshur, 2023).

Tabel 1. Perbandingan Tiga Model Kurikulum

| Aspek      | Subjek Akademik | Humanistik            | Rekonstruksi Sosial  |
|------------|-----------------|-----------------------|----------------------|
| Fokus      | Penguasaan ilmu | Pengembangan pribadi  | Perubahan sosial     |
| Peran Guru | Otoritatif      | Fasilitator           | Mediator sosial      |
| Evaluasi   | Tes kognitif    | Refleksi & portofolio | Aksi sosial          |
| Orientasi  | Akademik        | Personal              | Sosial-transformatif |

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki titik tekan berbeda yang berimplikasi pada tujuan, metode, dan strategi pembelajaran PAI.



Gambar 1. Diagram Keterkaitan Tiga Model Kurikulum

Gambar 1 menggambarkan bahwa ketiga model kurikulum sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan dapat saling melengkapi dalam kerangka pengembangan kurikulum PAI yang komprehensif.

### *Integrasi Model Kurikulum dalam Pengembangan PAI*

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi ketiga model dapat menghasilkan desain kurikulum PAI yang lebih komprehensif dan adaptif. Integrasi tersebut memungkinkan pengembangan peserta didik secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

Contoh implementasi integrasi kurikulum:

**Tema: "Keadilan dalam Islam"**

1. **Subjek Akademik:** Kajian ayat dan hadis tentang keadilan.
2. **Humanistik:** Refleksi pribadi mengenai makna adil dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Rekonstruksi Sosial:** Proyek aksi sosial berupa kegiatan membantu kelompok rentan di masyarakat.

Model integratif tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam dinamika sosial yang nyata (Satina, 2025).

### *Implikasi Terhadap Pengembangan PAI*

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI, yaitu sebagai berikut:

1. **Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi integratif**, mencakup kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual sebagai satu kesatuan.
2. **Metode pembelajaran variatif**, seperti project-based learning, dialogue pedagogy, dan community service learning, yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. **Asesmen autentik**, yang mencakup asesmen sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui portofolio, refleksi diri, dan proyek sosial.
4. **Kontekstualisasi kurikulum**, yaitu menjadikan problem sosial masyarakat sebagai sumber belajar sehingga PAI menjadi relevan dan bermakna.

Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa integrasi model subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi justru diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, adaptif, dan responsif.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kurikulum subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial masing-masing memiliki kontribusi penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Model subjek akademik menekankan kedalaman dan ketertiban struktur keilmuan Islam yang sistematis, model humanistik menekankan pengembangan potensi, kesadaran diri, dan keutuhan pribadi peserta didik, sedangkan model rekonstruksi sosial memosisikan PAI sebagai instrumen perubahan sosial yang membangun kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Ketiga model tersebut tidak saling bertentangan, tetapi justru saling melengkapi dalam membentuk profil peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan peka terhadap realitas masyarakat.

Implementasi kurikulum PAI yang integratif memerlukan sinergi antara kebijakan institusi pendidikan, kesiapan dan peningkatan kompetensi pendidik, serta inovasi dalam strategi pembelajaran dan asesmen. Pengembangan model pembelajaran yang menekankan penguasaan konsep keislaman, refleksi personal, dan aksi sosial menjadi langkah strategis untuk mewujudkan kurikulum PAI yang relevan dengan tantangan zaman. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut efektivitas penerapan model kurikulum integratif ini pada satuan pendidikan tertentu melalui pendekatan empiris dan studi lapangan yang lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asykur, M., Ratna, M., & Hanna, H. (2024). Mapping curriculum models in contemporary Islamic education. *International Journal of Arts, Science, and Education Research (IJoASER)*.
- Dariyono, D. (2023). Curriculum transformation in the 21st century. *Prosiding ICEISS*.
- Halimah, N. (2023). Humanistic philosophy of learning differs from the curriculum in elementary schools. *International Journal of Educational Development Studies (IJEDS)*.
- Manshur, A. (2023). Tantangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).



- Muktamar, A. (2023). Islamic education curriculum development model. *International Journal of Religious and Educational Research (IJRER)*.
- Niemela, M. (2022). Subject matter specific curriculum integration. *Journal of Curriculum Studies*, 54(3).
- Satina, O. (2025). Principles of Islamic education curriculum development. *Jurnal Mudarris*, 9(1).
- Samsiadi, S. (2023). Development of humanist-based curriculum in Islamic education. *Jurnal Assalam*, 12(1).
- ResearchGate. (2024). Social reconstruction as an effort to restore the concept of educational management. *ResearchGate Publication*.
- UPI. (2022). *Curricula: Reconstructionist perspectives and curriculum development*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press